

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 SISTEM INFORMASI SEKOLAH

2.1.1 Sistem Informasi

Menurut Habiby *et al.* (2019) sistem informasi merupakan sistem yang menyediakan informasi mengenai organisasi dan sistem tersebut akan menyimpan, mengambil, mengolah hingga mengkomunikasikan informasi yang telah diterima. Informasi yang disediakan sistem informasi bermanfaat untuk manajemen dan rencana strategi organisasi. Untuk menghasilkan informasi yang lengkap dan valid maka pengambilan data harus tepat dan bebas dari kesalahan.

Menurut Anggraeni (2017) sistem informasi merupakan suatu kombinasi orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi dalam organisasi. Sistem informasi memiliki fungsi untuk meningkatkan aksesibilitas data, memperbaiki produktivitas aplikasi, menyediakan kualitas dan keterampilan, mengidentifikasi kebutuhan hingga mengembangkan proses perencanaan agar efektif.

Dari teori para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi organisasi dan data informasi tersebut diolah dengan menggabungkan orang yang saling bekerja sama dengan *hardware*, *software* hingga jaringan komunikasi. Sistem informasi memiliki ciri - ciri informasi yang baru, informasi yang diperbarui, informasi kolektif dan informasi penegas informasi sebelumnya.

Sistem informasi memiliki bagian yang membentuk sistem tersebut, adapun komponen – komponen dari sistem informasi sebagai berikut (Anggraeni, 2017):

- 1) Komponen *input* yang terdiri dari data yang masuk ke sistem informasi
- 2) Komponen model yang terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model untuk menghasilkan *output*
- 3) Komponen *output* yang merupakan hasil informasi dari pengolahan data
- 4) Komponen teknologi yang menerima *input*, menjadalkankan model, pengolahan data, penyimpanan hingga menghasilkan output dan memantau pengendalian
- 5) Komponen basis data yang terdiri dari data yang saling berhubungan
- 6) Komponen kontrol yang mengendalikan masalah pada sistem informasi.

2.1.2 Teknologi Informasi

Sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan organisasi akan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi Informasi merupakan kemampuan dalam pembentukan, penyimpanan dan penyebaran informasi yang mana tidak terbatas dalam teknologi komputer melainkan mencakup teknologi komunikasi. Teknologi informasi bertujuan untuk kreativitas organisasi dalam menjalankan pekerjaan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja (Nasir, 2013). Dengan adanya

teknologi informasi, akan memudahkan anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam organisasi.

2.1.3 Sistem Informasi Sekolah

Menurut Sari et al. (2019) dalam organisasi dibutuhkan sistem organisasi untuk menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi. Sistem informasi menyediakan informasi untuk manajemen dalam organisasi untuk membuat strategi dalam organisasi. Sistem informasi sekolah menyediakan informasi terkait segala administrasi dan informasi mengenai sekolah tersebut. Adanya informasi sekolah tersebut dibutuhkan oleh masyarakat dan calon peserta didik untuk memberikan pilihan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.2 Value Chain Dalam Organisasi/Perusahaan

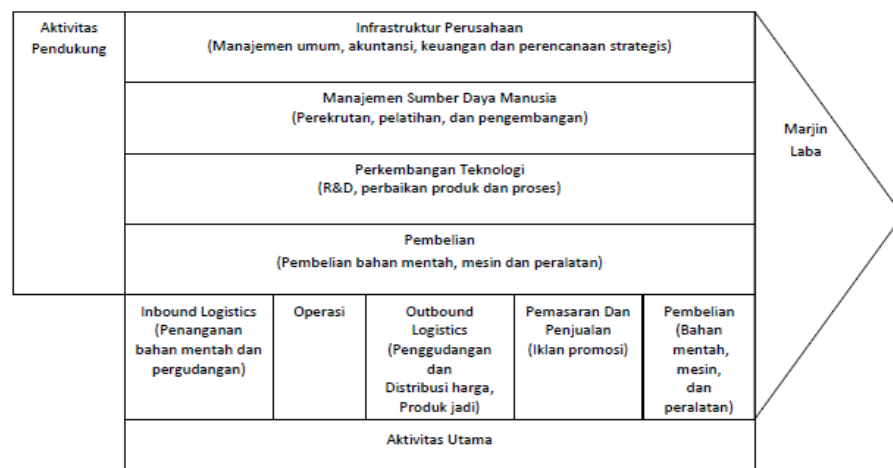
2.2.1 Konsep Value Chain

Menurut Pearce dan Robinson (dikutip dalam Agni Kusumawati, 2013: 25) Rantai nilai (Value Chain) merupakan sebuah cara pandang terhadap bisnis yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Output yang bernilai bagi pelanggan dapat berasal dari aktivitas membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk dan aktivitas yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Puspitasari et al. (2017) value chain adalah cara pandang secara sistematis terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Rantai dilakukan dengan membagi organisasi menjadi beberapa kegiatan untuk dapat mengetahui perilaku biaya organisasi, sumber diferensiasi atau keunggulan.

Menurut Porter (1985:33) value chain merupakan nilai total organisasi yang terdiri dari aktivitas nilai dan margin yang membentuk suatu produk atau jasa. Rantai nilai yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan menjadi sembilan aktivitas oleh Porter. Aktivitas perusahaan dikelompokkan menjadi dua aktivitas besar, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

Gambar 1 Model Rantai Nilai oleh Porter



Sumber: (Retnowati, 2011)

Menurut Sultoni et al. (2018) rantai nilai merupakan hubungan antara semua aktivitas pendukung dan aktivitas utama dalam bisnis. Aktivitas berbeda yang dilakukan perusahaan akan membentuk value chain yang terdiri dari lima aktivitas utama dan empat aktivitas pendukung. Aktivitas utama akan secara langsung memberikan nilai ke pelanggan. Agar aktivitas utama menjadi efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya aktivitas pendukung.

Dari teori yang diberikan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa rantai nilai (value chain) merupakan sebuah cara pandang terhadap aktivitas organisasi yang menghasilkan sebuah output untuk memenuhi kebutuhan

pelanggan dengan melihat hubungan antara aktivitas utama dan aktivitas pendukung organisasi.

2.2.2 Analisis Value Chain

Analisis rantai nilai (*value chain*) merupakan sebuah proses perusahaan dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan aktivitas pendukung yang dapat menambah nilai produk. Analisis tersebut dilakukan untuk mengurangi biaya atau meningkatkan diferensiasi. Kegiatan internal perusahaan atau organisasi yang dianalisis akan memperlihatkan letak keunggulan kompetitif perusahaan atau kekurangan perusahaan. Dalam melakukan persaingan dengan perusahaan lain tentunya akan dibutuhkan keunggulan dari perusahaan untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Disamping kegiatan yang lebih baik, keunggulan biaya juga dibutuhkan seperti melakukan kegiatan dengan biaya yang lebih rendah namun bisa memberikan produk unggulan. Ketika perusahaan mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih dari harga pasar atau pesaing, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan (Firmansah, 2016).

2.2.3 Jenis Kegiatan dalam Value Chain

Dalam melakukan analisis value chain, terdapat dua jenis kelompok kegiatan/aktivitas perusahaan yaitu aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*).

1) Aktivitas Utama perusahaan terdiri dari:

- a. *Inbound logistic*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan dan penyebaran *input*.

- b. *Operations*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perubahan masukan menjadi keluaran produk akhir.
 - c. *Outbound Logistics*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penyebaran produk/jasa kepada pelanggan.
 - d. *Marketing and sales*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemasaran dan penjualan produk/jasa.
 - e. *Service*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penyedia layanan yang bertujuan untuk meningkatkan perawatan produk.
- 2) Aktivitas pendukung perusahaan terdiri dari:
- a. *Firm Infrastructure*, merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya dan aset perusahaan yang berkaitan dengan manajemen umum, akuntansi dan keuangan serta keamanan dan keselamatan sistem informasi.
 - b. *Human Resources Management*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, pelatihan, kompensasi, dan pengembangan keahlian pekerja.
 - c. *Technology Development*, merupakan aktivitas yang berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk produk, perbaikan proses, perancangan peralatan, pengembangan perangkat lunak komputer dan yang lainnya yang berhubungan dengan sistem berbasis komputer.
 - d. *Procurement*, merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan cara perolehan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.3 Peran Sistem Informasi Akuntansi Pada Keputusan Bisnis

2.3.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi untuk para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2016). Sistem informasi akuntansi menjadi bagian sistem dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data hingga perubahan data menjadi sebuah informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan perusahaan (Anwar, 2013). Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan memproses data, menyediakan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan serta membentuk pengendalian internal yang memadai untuk melindungi informasi dan aset. (Romney & Steinbart, 2016).

Dari teori yang diberikan para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi informasi yang bisa digunakan untuk tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

2.3.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen yang menjadi dasar Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2016), diantaranya:

- 1) Orang yang menggunakan sistem
- 2) Prosedur dan Instruksi untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
- 3) Data yang terkait dengan kegiatan organisasi

- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- 5) Infrastruktur Teknologi Informasi yang terdiri dari komputer, periferal, jaringan dan perangkat lain yang digunakan untuk mengolah sistem informasi akuntansi
- 6) Pengendalian dan keamanan internal untuk melindungi sistem dan data pada sistem informasi akuntansi

2.3.3 Peran Sistem Informasi dalam Keputusan Bisnis

Dalam sebuah organisasi dilakukan adanya pengambilan keputusan yang mana keputusan dipilih untuk menghadapi masalah pada organisasi. Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan data dan informasi yang relevan dan jelas agar tidak salah untuk mengambil keputusan. Dengan sistem informasi akan membantu organisasi dalam pengambilan keputusan, membantu koordinasi hingga membantu dalam evaluasi kinerja bisnis (Siregar, 2021).

2.4 Analisis Value Chain dengan Pendekatan *Ward & Peppard* Sistem ERP

2.4.1 Teori Metode Ward and Peppard

Metode Ward and Peppard adalah sebuah metodologi kompleks yang memiliki metode dengan sebuah diagram yang harus dipahami agar perencanaan strategis yang ditetapkan bisa memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan. Perencanaan strategis SI/TI bertujuan untuk melihat pengaruh SI/TI terhadap kinerja bisnis dan kontribusi organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Tujuan dari penerapan SI/TI yaitu untuk memperbaiki efisiensi kerja organisasi, meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi dalam mengambil keputusan dan memperbaiki daya saing atau meningkatkan

keunggulan kompetitif perusahaan dengan memilih baya dan cara berbisnis yang tepat (Firmansyah & Purwaningtias, 2017).

2.4.2 Enterprise Resource Planning (ERP)

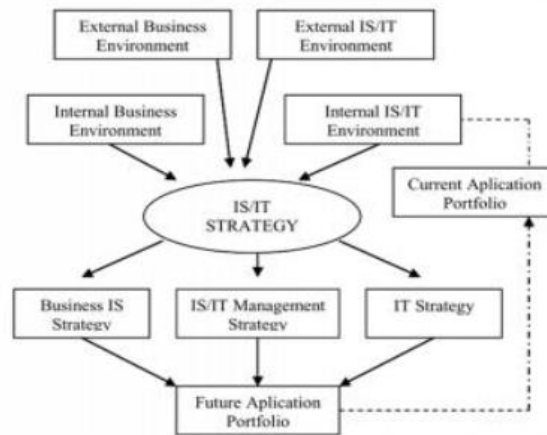
ERP merupakan sebuah kerangka yang digunakan untuk membuat rencana dan mengelola sumber daya pada organisasi secara optimal guna menghasilkan kinerja organisasi yang sesuai dengan yang direncanakan. Kerangka yang dibuat berguna dalam menggabungkan elemen - elemen pada struktur organisasi dan proses kerja organisasi (Imtihan, 2015).

2.4.2 Metode Pendekatan Ward and Peppard

Metode pendekatan Ward and Peppard merupakan sebuah metode yang menggabungkan berbagai analisis untuk melihat kegiatan bisnis dan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi. Dengan metode ini dapat dilakukan perencanaan strategis untuk memenuhi kebutuhan bisnis organisasi (Ferry et al., 2018)

Metode pendekatan Ward and Peppard dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap masukan dan tahap keluaran. Pada tahap masukan terdiri dari analisis bisnis internal, analisis bisnis eksternal, analisis sistem informasi internal, dan analisis sistem informasi eksternal. Tahap keluaran terdiri dari bagaimana suatu organisasi mampu memanfaatkan sistem informasi dengan baik. Dalam menganalisis lingkungan bisnis internal dilakukan dengan analisis value chain, sedangkan untuk menganalisis lingkungan bisnis eksternal dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threats*).

Gambar 2 Skema Perencanaan Strategis Menggunakan Metode Ward and Peppard



Sumber: (Imtiyan, 2015)

Analisis pada tahapan masukan yang dilakukan pada metode Ward and Peppard (Imtiyan, 2015):

- 1) Analisis bisnis internal, menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh organisasi
- 2) Analisis bisnis eksternal, menganalisis faktor yang terjadi diluar organisasi
- 3) Analisis sistem informasi internal, menganalisis infrastruktur yang digunakan untuk pengambilan keputusan
- 4) Analisis sistem informasi eksternal, menganalisis sistem informasi yang digunakan pesaing.

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam sebuah bisnis. Kegunaan dari analisis SWOT yaitu digunakan untuk menganalisis lingkungan, menganalisis kondisi internal, memperoleh gambaran bisnis organisasi dan untuk mengetahui kemampuan organisasi (Fatimah, 2020). Dengan analisis SWOT mampu memberikan gambaran kepada organisasi dan

langkah apa saja yang harus diambil untuk mengatasi kelemahan ancaman organisasi.

2.5 Sistem Informasi Penggunaan Dana BOS

2.5.1 Pengertian Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu program pemerintah untuk membangun sekolah yang lebih baik agar dapat memberikan kegiatan belajar yang memadai dan baik. Adanya dana BOS diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Dana BOS merupakan bentuk hibah dari pemerintah yang mana dalam pencairan dana bos dibagi menjadi dana BOS reguler dan dana BOS kinerja (Inspektorat Jenderal Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah reguler, dana BOS merupakan dana yang digunakan untuk mendanai belanja non personalia bagi sekolah sebagai pelaksana program wajib belajar dan untuk mendanai kegiatan sekolah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Sekolah penerima dana BOS Reguler terdiri dari SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SLB dan SMK.

Dana BOS yang telah diberikan kepada sekolah sepenuhnya menjadi kewenangan sekolah dalam menggunakan dana BOS. Dalam penggunaan dana BOS Reguler meliputi kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran, dan memberikan sarana untuk menunjang siswa meningkatkan kompetensi keahlian. Selain untuk kegiatan yang

berkaitan dengan siswa, dana BOS juga dapat digunakan untuk pengembangan perpustakaan, pengembangan profesi guru, hingga pembayaran honor. Sedangkan dalam penggunaan dana BOS Kinerja terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pembelajaran dengan paradigma baru, digitalisasi hingga perencanaan yang berbasis data (Inspektorat Jenderal Kemendikbud, 2022).

2.5.2 Sistem Penggunaan Dana BOS

Dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS, sekolah dapat memanfaatkan sistem informasi agar pengolahan data dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan juga transparan dalam melakukan pendanaan. Sekolah yang menerima dana BOS harus memberikan informasi terkait penggunaan dana BOS kepada pemerintah. Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan dana BOS reguler, perencanaan penggunaan dana BOS dibuat oleh kepala sekolah dengan membentuk tim BOS sekolah untuk mengelola dana BOS. Pelaporan perencanaan oleh kepala sekolah dilakukan secara manual, sedangkan untuk laporan penggunaan dana BOS data dilakukan melalui sistem aplikasi pengelolaan dana BOS pada Kementerian. Pemerintah menyediakan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah atau yang disebut ARKAS sebagai aplikasi yang memudahkan sekolah dalam melakukan perencanaan dan pelaporan pengelolaan dana BOS. Dengan aplikasi tersebut pengelolaan dana BOS dapat diawasi oleh pemerintah dan sekolah mampu untuk mempertanggung jawabkan informasi yang telah diberikan.